

KEPATUHAN KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERDAFTAR PADA PASAR MODAL INDONESIA: DARI PERSPEKTIF HUKUM

Zulrahimah¹, Rahmad Efendi², Zaitul³

^{1,2}S2 Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

³Fakultas ekonomi and Bisnis, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

Email: zulrahimah.06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepatuhan pelaporan keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan, harga saham, serta keterkaitannya dengan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) dan sektor usaha. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengamati 30 perusahaan yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori: patuh dan tidak patuh terhadap pelaporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan sumber resmi lainnya. Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji non-parametrik Mann-Whitney U untuk mengetahui perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang patuh terhadap pelaporan keuangan memiliki Return on Assets (ROA) dan harga saham yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak patuh. Selain itu, terdapat indikasi bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 cenderung lebih patuh, meskipun hubungan ini belum signifikan secara statistik. Sebaliknya, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara sektor usaha dan tingkat kepatuhan pelaporan. Temuan ini mendukung teori sinyal dan agency theory, serta menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dapat menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan reputasi perusahaan. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen, investor, dan regulator mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Namun demikian, keterbatasan jumlah sampel dan penggunaan data sekunder menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Disarankan agar studi lanjutan mempertimbangkan pendekatan campuran dan variabel tambahan guna memperluas pemahaman terhadap determinan dan dampak kepatuhan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: kepatuhan penyampain laporan keuangan, ROA, harga saham, jenis KAP, jenis sektor

Abstract

This study aims to analyse the impact of financial reporting compliance on company financial performance, stock prices, and its relationship with the type of Public Accounting Firm (KAP) and business sector. Using a quantitative approach, this study observes 30 companies classified into two categories: compliant and non-compliant with financial reporting. The data used are secondary data obtained from the company's financial statements and other official sources. The analysis was conducted using descriptive statistics and the non-parametric Mann-Whitney U test to determine differences between groups. The research results show that companies that comply with financial reporting have a significantly higher Return on Assets (ROA) and stock prices compared to companies that do not comply. Hence, there is an indication that companies audited by the Big 4 Public Accounting Firms tend to be more compliant, although this relationship has not yet been statistically significant. On the contrary, no significant difference was found between business sectors and the level of reporting compliance. These findings support signalling theory and agency theory, indicating that compliance with financial reporting can be a significant indicator of a company's performance and reputation. This research provides practical implications for management, investors, and regulators regarding the importance of transparent and accountable financial reporting. However,

the limited sample size and reliance on secondary data are concerns for future research. It is recommended that future studies consider a mixed-methods approach and additional variables to broaden the understanding of the determinants and impacts of financial reporting compliance.

Keywords: *timely financial reporting compliance, ROA, stock price, audit firm, company sectoral*

PENDAHULUAN

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan didefinisikan sebagai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan, yang secara signifikan memengaruhi kegunaan dan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu dianggap lebih relevan, karena memberikan informasi terkini kepada pemangku kepentingan dan investor, yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan terkait investasi dan alokasi sumber daya (Luypaert et al., 2015; Septiani et al., 2022). Konsep ini menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam pengungkapan keuangan, karena penundaan dapat mengurangi nilai informasi laporan keuangan, berpotensi menyebabkan keputusan yang salah oleh pemangku kepentingan (Judijanto et al., 2023). Signifikansi kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan terletak pada peran multi fungsinya dalam ekosistem pelaporan keuangan.

Pelaporan keuangan yang tepat waktu meningkatkan kualitas laba dan mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan investasi, yang sangat bermanfaat bagi investor yang ingin mengevaluasi dan memprediksi kesehatan ekonomi perusahaan (Ghafran & Yasmin, 2017; Suginam et al., 2020).

Kepatuhan terhadap waktu penyampaian laporan keuangan membantu menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan meningkatkan keandalan serta integritas entitas pelaporan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar (Ika & Ghazali, 2012; Sudirgo et al., 2023). Kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan keuangan juga terkait dengan persyaratan peraturan, yang memastikan bahwa perusahaan menjaga akuntabilitas dan transparansi dalam transaksi keuangan mereka (Hodgdon et al., 2008; Judijanto et al., 2023). Pelaporan keuangan yang tepat waktu dari perspektif hukum tetap menjadi area dengan kesenjangan penelitian yang signifikan, khususnya mengenai

pengaruh kerangka peraturan, tata kelola Perusahaan (Azwa Maqfira et al., 2024; Ilona et al., 2023; Siti Naziyatul Ulfa et al., 2023; Zaitul, Ilona, et al., 2023; Zaitul, Wahyuni, et al., 2023; Zaitul et al., 2021, 2024; Zaitul, Sandra, et al., 2023), dan faktor kontekstual terhadap ketepatan waktu pengungkapan. Sintesis berikut memanfaatkan literatur yang ada untuk menyoroti kesenjangan ini. Peran penting penegakan hukum dalam memastikan pelaporan keuangan yang tepat waktu masih kurang diteliti. Meskipun banyak sarjana telah membahas pentingnya undang-undang yang kuat, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan peraturan saja tidak menjamin kepatuhan atau efektivitas kecuali didukung oleh mekanisme penegakan yang ketat. Hal ini diilustrasikan oleh Humphery-Jenner (2013), yang berpendapat bahwa undang-undang keuangan yang kuat tanpa penegakan yang memadai dapat menghasilkan hasil yang buruk dalam transparansi keuangan. Selain itu, perusahaan mungkin hanya mematuhi sebagian karena lemahnya sanksi hukum, yang menyoroti perlunya penelitian yang berfokus pada bagaimana infrastruktur hukum dapat mengoptimalkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

TINJUANAN PUSTAKA

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan

Di Indonesia, pelaporan keuangan yang tepat waktu diatur terutama oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk perusahaan tercatat, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 29/POJK. Per April 2016, perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada akhir bulan ketiga setelah akhir tahun fiskal, biasanya pada tanggal 31 Maret. Selain laporan tahunan, perusahaan juga harus menyerahkan laporan keuangan triwulanan (Q1, Q2, dan Q3) pada akhir bulan setelah setiap triwulan—yaitu, masing-masing pada bulan April, Juli, dan Oktober. Laporan-laporan ini harus disusun sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yang sangat selaras dengan standar internasional (IFRS), dan harus dipublikasikan di platform IDXnet serta situs web perusahaan untuk akses publik.

Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia No. I-E semakin memperkuat kewajiban perusahaan tercatat untuk mengungkapkan informasi keuangan yang tepat waktu dan akurat. Kepatuhan terhadap tenggat waktu pelaporan ini dapat mengakibatkan sanksi

administratif, seperti peringatan tertulis, denda uang, teguran publik, penangguhan perdagangan, atau bahkan penghapusan pencatatan dalam kasus yang parah. Sanksi keterlambatan pengajuan dapat mencapai hingga Rp1 juta per hari, dengan batas maksimal Rp500 juta, tergantung pada lamanya dan frekuensi keterlambatan. Dasar hukum untuk kewajiban-kewajiban ini berakar pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan investor. Secara keseluruhan, peraturan ini dirancang untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan menerima informasi keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga mendukung integritas dan efisiensi pasar modal Indonesia. Pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan berbagai aspek kinerja perusahaan dan persepsi investor. Indikator kunci, seperti Return on Assets (ROA), harga saham, dan perusahaan audit dari berbagai ukuran (Big 4 vs. non-Big 4), serta karakteristik industri, semuanya menunjukkan hubungan yang rumit dengan pengungkapan keuangan yang tepat waktu.

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ROA

Pelaporan keuangan yang tepat waktu memiliki dampak signifikan pada ROA, karena memberikan pemangku kepentingan akses langsung ke kinerja operasional dan kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Khairi dkk. menunjukkan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pengambil keputusan dan bahwa ROA adalah ukuran kritis untuk menilai efisiensi operasional dan manajemen kinerja dalam Perusahaan (Khairi et al., 2024). Selanjutnya, studi seperti yang dilakukan oleh Tryana (2024) menunjukkan korelasi positif antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) suatu perusahaan dan ROA, yang menunjukkan bahwa laporan yang tepat waktu dapat meningkatkan strategi investasi dan profitabilitas. Laporan yang tepat waktu memungkinkan pemantauan metrik keuangan yang menghubungkan rasio modal dan hasil operasional, sehingga memungkinkan peramalan dan alokasi sumber daya yang lebih baik, yang berdampak positif pada ROA (Ullah et al., 2024).

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan harga saham

Kualitas dan ketepatan waktu laporan keuangan sangat berkorelasi dengan harga saham, karena investor mengandalkan informasi yang akurat dan terkini untuk pengambilan

keputusan. Perusahaan dengan praktik Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang kuat, sebagaimana diungkapkan dalam laporan tepat waktu, dapat mengalami peningkatan kinerja pasar, terutama karena investor semakin menyukai faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG) (Merdian & Waspada, 2020). Namun, bukti menunjukkan bahwa pelaporan CSR tidak selalu berkorelasi positif dengan kinerja keuangan (Iqbal et al., 2012). Sebaliknya, kurangnya transparansi dapat berdampak negatif pada harga saham, seperti yang dibuktikan oleh Tanggamani et al. (2023), yang menyatakan bahwa data keuangan yang terlambat atau dilaporkan dengan buruk dapat menyebabkan penurunan nilai saham. Dengan demikian, pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko yang terkait dengan informasi yang salah.

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Jenis KAP

Ukuran perusahaan audit dapat berdampak signifikan pada keandalan pelaporan keuangan dan, sebagai akibatnya, pada indikator kinerja keuangan. Penelitian oleh Clark et al. (2022) menunjukkan bahwa kantor audit Big 4 cenderung memberikan jaminan kualitas yang lebih tinggi dalam audit mereka, berkorelasi dengan metrik kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk ROA dan nilai pasar. Hal ini sebagian disebabkan oleh praktik audit mereka yang ketat dan pengawasan yang ditingkatkan, yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan tepat waktu dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Sebaliknya, perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big Four mungkin mengalami hasil keuangan yang berbeda, terutama dalam hal transparansi dan kepercayaan investor (Johl et al., 2021).

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan jenis industri

Hubungan antara pelaporan keuangan yang tepat waktu dan indikator kinerja keuangan seperti ROA dapat sangat bervariasi di berbagai industri. Industri seperti perbankan dan keuangan, yang tunduk pada kerangka peraturan yang ketat, menunjukkan respons yang lebih jelas karena persyaratan pengungkapan tepat waktu (Basuki & Sabilla, 2023). Dalam sektor yang sangat bergantung pada kepercayaan konsumen dan keyakinan investor, pelaporan keuangan yang tepat waktu sangat penting untuk keberhasilan

operasional (Minarni et al., 2023). Dengan demikian, karakteristik industri membentuk bagaimana pelaporan tepat waktu memengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan. Kesimpulannya, interaksi antara pelaporan keuangan yang tepat waktu, ROA, harga saham, reputasi kantor akuntan publik, dan konteks industri adalah kompleks dan signifikan. Pengungkapan keuangan yang tepat waktu meningkatkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya tercermin dalam ROA dan valuasi pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan komparatif, bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan pelaporan keuangan (FRC) dan variabel lain, termasuk kinerja keuangan (ROA), harga saham, jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), dan sektor bisnis. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dan sumber resmi relevan lainnya. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang dikategorikan berdasarkan tingkat kepatuhan mereka terhadap pelaporan keuangan. Jumlah sampel yang dianalisis adalah 30 perusahaan, yang dikelompokkan ke dalam dua kategori utama: patuh dan tidak patuh. Teknik pengambilan sampel kemungkinan adalah pengambilan sampel bertujuan, yang melibatkan pemilihan perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, seperti memiliki data lengkap terkait laporan keuangan dan variabel penelitian lainnya. Untuk menguji perbedaan antara kelompok perusahaan yang patuh dan tidak patuh, digunakan Uji Mann-Whitney, yang cocok untuk data dengan ukuran sampel kecil dan distribusi tidak normal. Uji ini diterapkan untuk membandingkan nilai ROA, harga saham, jenis KAP, dan sektor bisnis antara kedua kelompok. Selain itu, analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan distribusi data secara umum, termasuk frekuensi dan persentase setiap variabel kategorikal. Secara keseluruhan, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki apakah ada perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan dan karakteristik perusahaan berdasarkan kepatuhan terhadap pelaporan keuangan, sekaligus memberikan pemahaman empiris tentang faktor-faktor yang mungkin memengaruhi kepatuhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan data deskriptif mengenai beberapa karakteristik perusahaan yang diteliti, termasuk kepatuhan pelaporan keuangan, Return on Assets (ROA), harga saham, jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), dan sektor bisnis. Dari aspek kepatuhan pelaporan keuangan, mayoritas perusahaan masuk dalam kategori patuh, dengan 26 perusahaan (86,7%), sementara empat perusahaan sisanya (13,3%) masuk dalam kategori tidak patuh. Untuk indikator ROA, 14 perusahaan (46,67%) berada dalam rentang rendah -20% hingga 1%, 11 perusahaan (36,67%) memiliki ROA sedang antara 2% dan 10%, dan hanya lima perusahaan (16,67%) yang memiliki ROA tinggi di atas 10%. Sementara itu, dari segi harga saham, distribusi perusahaan cukup merata: 12 perusahaan (40%) memiliki harga saham dalam rentang 0 hingga 200, 10 perusahaan (33,33%) dalam rentang 218 hingga 1000, dan 8 perusahaan (26,67%) dengan harga saham di atas 1000. Dalam hal jenis KAP, lebih banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big 4, yaitu 18 perusahaan (60%), sedangkan KAP Big 4 mengaudit 12 perusahaan (40%). Berdasarkan sektor industri, sebagian besar perusahaan berasal dari sektor manufaktur, dengan 14 perusahaan (46,3%), diikuti oleh sektor jasa dengan 13 perusahaan (43,3%), dan tiga perusahaan sisanya (10%) dari sektor perdagangan. Data ini menggambarkan karakteristik yang beragam dalam sampel penelitian, dengan dominasi kepatuhan tinggi, mayoritas ROA rendah, dan dominasi sektor manufaktur serta KAP non-Big 4.

Tabel 1. Statistic descriptive

Variable	Category	Frequency	%
Timely financial reporting compliance	Comply	26.00	86.70
	No comply	4.00	13.30
ROA	-20-1%	14.00	46.67
	2-10%	11.00	36.67
	> 10%	5.00	16.67
Stock price	0-200	12.00	40.00
	218-1000	10.00	33.33
	> 1000	8.00	26.67
Audit firm	big 4	12.00	40.00
	non-big 4	18.00	60.00
Sector	Trading	3.00	10.00
	service	13.00	43.30
	Manufacture	14.00	46.30

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ROA

Tabel 2 menyajikan hasil uji Mann-Whitney U, yang digunakan untuk menentukan perbedaan tingkat Return on Assets (ROA) antara perusahaan yang patuh dan tidak patuh dalam pelaporan keuangan. Menurut hasil, terdapat empat perusahaan yang tidak patuh dengan peringkat ROA rata-rata 5,25, sedangkan 26 perusahaan yang patuh memiliki peringkat ROA rata-rata 17,08. Nilai U adalah 11.00, dan signifikansi asimtotik (asym. sig) adalah 0.012, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam ROA antara perusahaan yang patuh dan tidak patuh, di mana perusahaan yang patuh cenderung memiliki kinerja keuangan (ROA) yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh. Dengan demikian, kepatuhan terhadap pelaporan keuangan berpotensi menjadi indikator signifikan kinerja ekonomi perusahaan.

Table 2. Difference t-test (RAO)

Keterangan	Number	Mean	Mann Whtiney U (asym sig)
ROA Not comply	4	5.25	11.00 (0.012)**
ROA Comply	26	17.08	

Cat. ** signifikan pada 5%

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan harga saham

Tabel 3 menyajikan hasil uji Mann-Whitney U yang membandingkan harga saham antara perusahaan yang patuh dan tidak patuh terkait pelaporan keuangan. Dari hasil tersebut, terlihat jelas bahwa empat perusahaan yang tidak patuh memiliki harga saham rata-rata \$93,50, sedangkan 26 perusahaan yang patuh menunjukkan harga saham rata-rata yang jauh lebih tinggi, yaitu .649,96. Nilai U adalah 18.500 dengan tingkat signifikansi (asym. sig) sebesar 0.041, yang menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%. Hasil ini menunjukkan perbedaan signifikan dalam harga saham antara perusahaan yang patuh dan tidak patuh, dengan perusahaan yang patuh umumnya memiliki harga saham lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan berdampak positif pada persepsi investor, sebagaimana tercermin dalam nilai pasar saham perusahaan.

Table 3. Difference t-test (stock price)

Keterangan	Number	Mean	Mann Whtiney U (asym sig)
------------	--------	------	---------------------------

				sig)
Harga saham	Not comply	4	93.50	18.500 (0.041) **
	Comply	26	1649.96	

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Jenis KAP

Tabel 4 di bawah ini menyajikan hasil uji Mann-Whitney U, yang menganalisis hubungan antara kepatuhan pelaporan keuangan (FRC) dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh perusahaan, khususnya Big 4 dan non-Big 4. Dari tabel, terlihat bahwa firma audit non-Big Four mengaudit semua perusahaan yang tidak patuh (4 perusahaan, atau 13,33%), sedangkan firma audit Big Four tidak mengaudit satupun perusahaan yang tidak patuh. Sebaliknya, dari 26 perusahaan yang patuh, 14 (53,85%) menggunakan PAF non-Big 4, dan 12 perusahaan (46,15%) menggunakan PAF Big 4. Nilai U Mann-Whitney adalah 28,00, dengan tingkat signifikansi 0,085. Ini menunjukkan signifikansi pada tingkat 10% (ditandai dengan *), tetapi belum pada tingkat 5%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan perbedaan yang mendekati signifikan antara jenis CPA dan kepatuhan pelaporan keuangan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan firma audit Big 4 cenderung lebih patuh terhadap pelaporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh firma non-Big 4. Namun, hubungan ini tetap lemah secara statistik dan memerlukan konfirmasi lebih lanjut dalam penelitian di masa depan.

Table 4. Difference t-test (audit firm)

Jenis KAP		Timely Financial Reporting		Mann Whtiney U (asym sig)
		Not comply	Comply	
KAP	non big 4	4 (13.33%)	14 (46.66%)	28.00 (0.085) *
	big 4	0 (0.00%)	12 (40.00%)	

Cat. * signifikan pada 10%

Kepatuhan ketepatan waktu pelaporan keuangan dan jenis industri

Tabel 5 di bawah ini menyajikan hasil uji Mann-Whitney U, yang mengevaluasi hubungan antara sektor bisnis dan kepatuhan pelaporan keuangan perusahaan (KPK). Ada tiga sektor yang diamati: perdagangan, jasa, dan manufaktur. Dari empat perusahaan yang

tidak patuh, tiga berasal dari sektor manufaktur dan satu dari sektor jasa, sementara tidak ada perusahaan yang tidak patuh dari sektor perdagangan. Sebaliknya, dari 26 perusahaan yang patuh, tiga berasal dari sektor perdagangan, 12 dari sektor jasa, dan 11 dari sektor manufaktur. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai U sebesar 33,50 dengan nilai signifikansi (asym. sig) sebesar 0,212, yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan secara statistik ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara sektor bisnis perusahaan dan tingkat kepatuhan terhadap pelaporan keuangan. Dengan kata lain, kepatuhan terhadap pelaporan keuangan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh sektor industri tempat perusahaan beroperasi, baik itu sektor perdagangan, jasa, atau manufaktur.

Tabel 5. Difference t test (industry)

Jenis Industri	KPK		Mann Whitney U (asym sig)
	Not comply	Comply	
Trading	0	3	33.50 (0.212)
Industri service	1	12	
Manufacture	3	11	

PEMBAHASAN

Berdasarkan serangkaian uji statistik dan analisis deskriptif yang disajikan, diperoleh beberapa temuan penting yang mencerminkan hubungan antara kepatuhan pelaporan keuangan (FRC) dan variabel lain seperti kinerja keuangan, harga saham, jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), dan sektor bisnis. Diskusi komprehensif mengenai temuan ini menyusul: Secara deskriptif, mayoritas perusahaan dalam sampel patuh terhadap pelaporan keuangan, dengan 26 perusahaan (86,7%) patuh, sementara hanya empat perusahaan (13,3%) yang tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa, secara umum, tingkat kepatuhan terhadap pelaporan keuangan di antara perusahaan yang dianalisis relatif tinggi, yang mungkin mengindikasikan kepatuhan terhadap peraturan atau tekanan dari pasar dan regulator.

Uji Mann-Whitney U menunjukkan perbedaan signifikan dalam Return on Assets (ROA) antara perusahaan yang mematuhi dan tidak mematuhi pelaporan keuangan ($U = 11,00$; $p = 0,012$). Perusahaan yang patuh memiliki peringkat ROA rata-rata yang jauh lebih

tinggi (17,08) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh (5,25). Temuan ini memperkuat argumen bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana diukur oleh profitabilitas. Selanjutnya, hasil serupa juga diamati pada variabel harga saham, di mana perusahaan yang patuh menunjukkan harga saham rata-rata yang jauh lebih tinggi (Rp 1.649,96) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak patuh (Rp 93,50). Uji Mann-Whitney U menghasilkan nilai yang signifikan ($U = 18.500$; $p = 0,041$). Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan juga memengaruhi persepsi pasar atau investor, sebagaimana tercermin dalam harga saham yang lebih tinggi. Mengenai jenis Kantor Akuntan Publik (KAP), diketahui bahwa KAP non-Big 4 mengaudit semua perusahaan yang tidak patuh, sementara perusahaan yang patuh dibagi antara KAP Big 4 dan non-Big 4. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan kecenderungan yang hampir signifikan ($U = 28,00$; $p = 0,085$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum signifikan pada tingkat konvensional (5%), ada indikasi awal bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big 4 lebih cenderung mematuhi pelaporan keuangan. Ini sejalan dengan literatur, yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik Big 4 biasanya memiliki reputasi, pengawasan, dan kualitas audit yang lebih tinggi. Akhirnya, analisis menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara sektor bisnis dan tingkat kepatuhan pelaporan keuangan ($U = 33,50$; $p = 0,212$).

Meskipun sebagian besar perusahaan yang tidak patuh berasal dari sektor manufaktur, distribusi perusahaan yang patuh tersebar merata di sektor perdagangan, jasa, dan manufaktur. Ini menunjukkan bahwa sektor industri bukanlah faktor utama yang membedakan dalam kepatuhan pelaporan keuangan, setidaknya dalam konteks data ini. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan indikator kinerja ekonomi dan nilai perusahaan, seperti ROA dan harga saham. Selain itu, ada indikasi bahwa penggunaan kantor akuntan publik Big 4 berkontribusi pada kepatuhan perusahaan, meskipun belum signifikan secara statistik. Di sisi lain, sektor industri perusahaan tampaknya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pelaporan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi manajer perusahaan, auditor, dan pembuat kebijakan bahwa komitmen terhadap

transparansi dan kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan memainkan peran penting dalam mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mematuhi pelaporan keuangan terbukti memiliki Laba atas Aset (ROA) dan harga saham yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mematuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pelaporan tidak hanya mencerminkan tanggung jawab terhadap peraturan, tetapi juga terkait erat dengan persepsi pasar dan efisiensi operasional. Selain itu, ada indikasi bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big 4 cenderung lebih patuh, meskipun hubungan ini belum signifikan secara statistik. Sementara itu, sektor bisnis tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa kepatuhan lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan daripada industrinya. Secara keseluruhan, temuan ini mengkonfirmasi bahwa kepatuhan terhadap pelaporan keuangan adalah elemen penting yang mendukung reputasi, kinerja, dan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan, khususnya investor dan pasar keuangan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan dapat menyampaikan sinyal positif kepada pasar melalui tindakan yang mencerminkan kualitas internal mereka, salah satunya adalah kepatuhan terhadap pelaporan keuangan. Temuan bahwa perusahaan yang patuh memiliki ROA dan harga saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pasar menganggap kepatuhan ini sebagai sinyal kepercayaan, transparansi, dan kinerja yang baik. Selain itu, hasil ini juga mendukung pendekatan teori keagenan, di mana keberadaan auditor yang bereputasi (seperti kantor akuntan publik Big 4) dapat mengurangi konflik keagenan dengan memastikan pelaporan yang lebih akurat dan kredibel, yang pada akhirnya berkorelasi dengan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa faktor internal, seperti kualitas audit, memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepatuhan pelaporan dibandingkan faktor eksternal, termasuk sektor industri.

Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa pedoman penting bagi para pemangku kepentingan, khususnya manajemen perusahaan, auditor, investor, dan regulator. Bagi manajemen perusahaan, hasil ini menggarisbawahi pentingnya menjaga kepatuhan terhadap pelaporan keuangan, karena terbukti berdampak langsung pada kinerja keuangan dan persepsi pasar. Kepatuhan bukan hanya kewajiban peraturan, tetapi juga bisa menjadi alat strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi investor dan analis pasar, kepatuhan terhadap pelaporan keuangan dapat menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi, karena perusahaan yang patuh cenderung lebih sehat secara finansial dan dinilai lebih tinggi di pasar. Sementara itu, bagi regulator dan pembuat kebijakan, temuan ini menggarisbawahi perlunya mendorong praktik audit berkualitas tinggi, termasuk mendorong keterlibatan firma akuntansi publik yang bereputasi, untuk meningkatkan kepatuhan dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Terakhir, bagi kantor akuntan publik non-Big Four, hasil ini berfungsi sebagai refleksi untuk meningkatkan kualitas layanan audit guna menjaga kepercayaan dan kepatuhan klien mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, ukuran sampel yang terbatas, terutama pada kelompok perusahaan yang tidak patuh (hanya empat perusahaan), dapat memengaruhi kekuatan statistik dan generalisasi temuan. Komposisi sampel yang tidak seimbang juga membatasi kedalaman analisis komparatif antar kelompok. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data sekunder yang mengandalkan informasi yang tersedia untuk umum. Hal ini membatasi eksplorasi faktor kualitatif atau kontekstual yang mungkin memengaruhi kepatuhan pelaporan, seperti budaya organisasi, etika manajemen, atau tekanan eksternal. Ketiga, penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa variabel penentu, seperti KAP, ROA, harga saham, dan sektor industri, tanpa memasukkan variabel potensial lainnya, seperti struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, atau kualitas tata kelola.

Untuk pengembangan penelitian di masa depan, disarankan agar jumlah dan variasi sampel diperluas, terutama dengan mempertimbangkan keseimbangan antara perusahaan yang patuh dan tidak patuh, sehingga hasil analisis menjadi lebih representatif dan kuat. Selain itu, peneliti di masa depan dapat mempertimbangkan pendekatan metode campuran,

menggabungkan data kuantitatif dan wawancara kualitatif untuk menangkap dinamika kepatuhan pelaporan secara lebih komprehensif. Penambahan variabel independen dan kontrol, seperti ukuran perusahaan, leverage, struktur kepemilikan, dan kualitas dewan, juga dapat memperkaya pemodelan dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Terakhir, disarankan agar peneliti di masa depan mempertimbangkan pengaruh waktu (melalui studi longitudinal) untuk mengamati tren kepatuhan dan dampaknya jangka panjang terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwa Maqfira, Zaitul Zaitul, Yeasy Darmayanti, Mardiana Azizah, & Desi Ilona. (2024). Corporate Governance and CSR Disclosure: Earnings Management as Moderating Variable. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1), 259–276. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2067>
- Basuki, A. T., & Sabilla, N. (2023). The Influence of Bank Health Level With RGEK on Bank Financial Performance. *Asian Journal of Economics Business and Accounting*, 23(9), 64–73. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2023/v23i9965>
- Clark, S. J., Vagner, B., & Ward, T. (2022). Fair Value Hierarchy, Bargaining Power, and Audit Pricing Across Audit Firms' Client Portfolios. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 33(4), 59–73. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22563>
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2017). Audit Committee Chair and Financial Reporting Timeliness: A Focus on Financial, Experiential and Monitoring Expertise. *International Journal of Auditing*, 22(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/ijau.12101>
- Hodgdon, C., Tondkar, R. H., Harless, D. W., & Adhikari, A. (2008). Compliance With IFRS Disclosure Requirements and Individual Analysts' Forecast Errors. *Journal of International Accounting Auditing and Taxation*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2008.01.002>
- Humphery-Jenner, M. (2013). Strong Financial Laws Without Strong Enforcement: Is Good Law Always Better Than No Law? *Journal of Empirical Legal Studies*, 10(2), 288–324. <https://doi.org/10.1111/jels.12011>
- Ika, S. R., & Ghazali, N. A. M. (2012). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4), 403–424. <https://doi.org/10.1108/02686901211217996>
- Ilona, D., Abidin, S., Ahmad-Zaluki, N. A., & Zaitul, Z. (2023). Does the New Revised Code of Corporate Governance Impede Board Diversity? Evidence From Indonesia. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 495–511. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i2.374>
- Iqbal, N., Ahmad, N., Basheer, N. A., & Nadeem, M. (2012). Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance of Corporations: Evidence From Pakistan. *International Journal of Learning and Development*, 2(6), 107. <https://doi.org/10.5296/ijld.v2i6.2717>

- Johl, S., Muttakin, M. B., Mihret, D. G., Cheung, S., & Gioffre, N. (2021). Audit Firm Transparency Disclosures and Audit Quality. *International Journal of Auditing*, 25(2), 508–533. <https://doi.org/10.1111/ijau.12230>
- Judijanto, L., Nurdiani, T. W., Ningsih, T. W., & Ryketeng, M. (2023). The Effect of Regulatory Compliance and Digital Audit Adoption on Auditor Performance and Financial Reporting Accuracy in Indonesia. *The Es Accounting and Finance*, 2(01), 77–86. <https://doi.org/10.58812/esaf.v2i01.154>
- Khairi, M. R., Atika, A., & Rahmani, N. A. B. (2024). The Effect of Return on Equity, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on Return on Assets of PT. Bank Muamalat TBK. *Ilomata International Journal of Management*, 5(4), 1154–1172. <https://doi.org/10.61194/ijjm.v5i4.1274>
- Luypaert, M., Caneghem, T. V., & Uytbergen, S. V. (2015). Financial Statement Filing Lags: An Empirical Analysis Among Small Firms. *International Small Business Journal Researching Entrepreneurship*, 34(4), 506–531. <https://doi.org/10.1177/0266242615569324>
- Merdian, L. J., & Waspada, I. (2020). Effect of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance. *Proceeding of International Conference on Business Economics Social Sciences and Humanities*, 1, 535–539. <https://doi.org/10.34010/icobest.v1i.85>
- Minarni, M., Abidin, M., & Ekowati, V. M. (2023). The Influence of Financial Performance on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia Using the CAMEL Method. *La_riba*, 9(2), 329–352. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol9.iss2.art4>
- Septiani, D. H., Nurlaela, L., Nasim, A., & Mediawati, E. (2022). Good Corporate Governance in Islamic Banking during Fourth Industrial Revolution Era. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 5(1), 98–107. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v5i1.125>
- Siti Naziyatul Ulfa, Zaitul Zaitul, Herawati Herawati, Mardiana Azizah, & Desi Ilona. (2023). Foreign Direct Investment And Accounting Conservatism: IFRS Adoption As Moderating Variable. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 210–224. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i1.1357>
- Sudirgo, T., Lo, J. K. A., & Taniman, G. M. (2023). Timeliness Factors of Financial Reports Submission. *Ijaeb*, 1(1), 49–60. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.11.49-60>
- Suginam, S., Rohminatin, R., Olivia, H., & Yanny, A. (2020). *The Analysis of Factors Affect Timeliness Financial Statement of Indonesia Stock Exchange Company*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290841>
- Tanggamani, V., Bani, H., Othman, R. D., & Rahim, A. (2023). The Impact on Corporate Financial Performance vs Market Performance: Why Does This Matter in CSR Practices Disclosure? *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i11/19150>
- Tryana, A. L. (2024). Profitability in State-Owned Enterprises Banks Listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2023 as an Effect of CAR, TATO, and NPL. *Eco-Fin*, 6(2), 226–235. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1335>
- Ullah, I., Naveed, & Jadoon, U. A. (2024). Impact of Stakeholders Interest on Firm Financial Performance With Mediating Role of Financial Decision. *J. Asian Dev. Studies*, 13(2), 401–413. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.2.32>

- Zaitul, Ilona, D., Aqila, F. A. R., Rahmawati, D., & Salfadri. (2023). Kinerja ESG: Kontribusi Board Gender Diversity Dan Network. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 209–218. <https://doi.org/10.35143/jakb.v16i2.5895>
- Zaitul, Wahyuni, M. S., Rifa, D., & Ilona, D. (2023). Earnings Quality Pasca Penerapan PSAK Konvergensi IFRS. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 10(2), 194–215. <https://doi.org/10.30656/jak.v10i2.3246>
- Zaitul, Z., Ilona, D., Maharani, S. D., Ethika, E., & Rifa, D. (2024). Efisiensi Perusahaan: Apakah Busyness Dewan Komisaris Berkontribusi? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(2), 232–242. <https://doi.org/10.37859/jae.v13i2.4294>
- Zaitul, Z., Melmusi, Z., & Ilona, D. (2021). Board Governance Diversity and International Decision of Indonesia's Service Companies. *Studies of Applied Economics*, 39(4). <https://doi.org/10.25115/eea.v39i4.4309>
- Zaitul, Z., Sandra, V. R., Ilona, D., Yuniilma, Y., & Hamdi, M. (2023). Women Representation And Stock Liquidity. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 13–23. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i1.526>